

Studi Pengelolaan Usaha Tani Gula Aren Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Study of Palm Sugar Farming Business in Bontomanai Village Bungaya District Gowa Regency

Firdayanti¹, Ridwan¹, & Adrayanti Sabar^{1*}

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, 90245, Indonesia

*Email : adrayantisabar@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Received: 20/02/2023

Accepted: 13/08/2023

Published: 24/09/2023

Key words:

Palm Sugar, HHBK,
Income, Management,
Farmer

*Palm sugar is one of the products from aren (*Arenga pinnata*) which is classified as Non-Timber Forest Products (NTFPs) which has the potential to empower the community's economy. This research was conducted in Bontomanai Village, Bungaya District, Gowa Regency. The purpose of this study is to describe the management of palm sugar and calculate the income of palm sugar farmers. Descriptive analysis approach and income analysis are used as methods in analyzing the data obtained. The results showed that the process of managing palm sap into palm sugar was still managed in a simple and traditional way. The stages of managing palm sugar production which include tapping, cooking, printing, to packaging. Meanwhile, the total income of palm sugar is Rp. 361,081,967 per year with an average of Rp 9,758,967/household/year. The level of education of aren farmers, the productive age group, and the percentage of family dependents are an integral part of the results of this study.*

1. Pendahuluan

Hasil Hutan Bukan Kayu merupakan salah satu sumber yang memiliki komparatif dan bersinggungan langsung dengan masyarakat di sekitar hutan. HHBK juga dapat diartikan sebagai hasil hutan selain kayu yang dipungut dari hutan lindung maupun hutan produksi (Kartila *et al.*, 2018). Terdapat \pm 557 jenis komoditas HHBK yang terdiri dari kelompok nabati dan hewani. HHBK memiliki peranan yang strategis yaitu memberikan kontribusi tinggi dibandingkan kayu terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar hutan maupun masyarakat setempat, salah satu jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu aren (Asmoro *et al.*, 2021).

Aren adalah salah satu tanaman hasil hutan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Aren bisa tumbuh pada berbagai macam kondisi tanah baik tanah berlempung, berkapur, maupun berpasir. Aren merupakan penghasil nira dengan komoditi lokal yang tumbuh secara alami dan dibudidayakan di lahan milik masyarakat (Haris *et al.*, 2020). Aren juga merupakan salah satu jenis tanaman palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung dari dalam batang. Hasil

produksi aren ini semuanya dapat di dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi salah satunya dapat di jadikan gula aren (Simamora *et al.*, 2019).

Gula aren merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Gula aren dapat dimanfaatkan untuk pengolahan berbagai jenis makanan karena gula aren mengandung mangan, boron, seng, tembaga, hidrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, natrium, klorin dan belerang (Apriyanto & Yulianti, 2020). Gula aren pada umumnya diusahakan secara tradisional menggunakan peralatan sederhana. Produsen gula aren menjalankan usahanya secara mandiri mulai dari pengadaan input sampai dengan pemasaran produk (Puspitasari *et al.*, 2021).

Desa Bontomanai yang terletak di Kabupaten Gowa memiliki potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) khususnya aren yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengolah aren menjadi produk gula aren. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian tentang pendapatan petani aren guna mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat

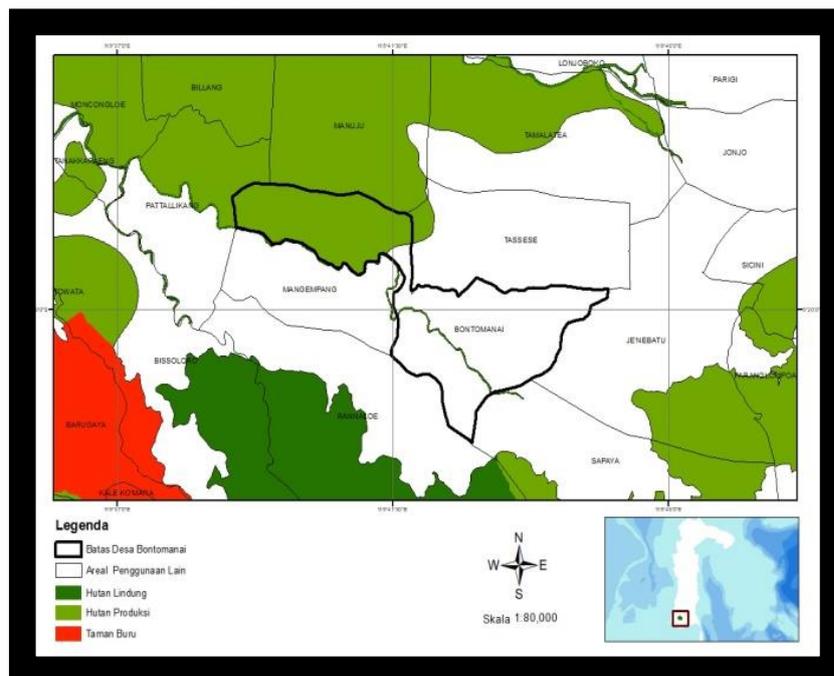
yang berada di Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan nira aren dan menghitung pendapatan petani aren di Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Kegunaan dari penelitian ini yakni sebagai informasi awal bagi masyarakat khususnya petani aren tentang besarnya pendapatan yang diperoleh atas usaha yang dilakukan.

2. Metode

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten

Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2022. Desa Bontomanai merupakan salah satu daerah di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dengan luas area 24,25 km² dan memiliki luas lahan hutan sekitar 300 ha dan berjarak sekitar 46 km dari Sungguminasa serta jumlah penduduk sebanyak 2.840 jiwa. Kecamatan Bungaya berada di daerah pegunungan dengan batas-batas wilayah masing-masing: sebelah Utara Kecamatan Parangloe, sebelah Selatan Kecamatan Tompobulu, sebelah Barat Kabupaten takalar, dan sebelah Timur Kecamatan Bontolempangan.



Gambar 1. Peta Desa Bontomanai

b. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa metode yakni observasi lapangan, wawancara, studi literatur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 37 orang petani aren sebagai responden dan metode pengambilan data dilakukan dengan cara sensus. Data primer yang diambil meliputi karakteristik petani aren (umur, pendidikan, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga), serta data produksi, harga jual, biaya tetap, biaya variabel, total biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani aren. Data

sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian meliputi luas lahan hutan dan jumlah penduduk.

c. Analisis Data

Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan satu kali selama proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya pengeluaran yaitu (Anfal *et al.*, 2019):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/Tahun)
- FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp/Tahun)
- VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*) (Rp/Tahun)

Penyusutan

Penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut atau alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Rumus yang digunakan yaitu (Setiadi, 2020):

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Taksiran Umur Aset}}$$

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai semua produk yang dihasilkan atau perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual produk per unit (Nurlina *et al.*, 2020):

$$\text{TR} = \text{Y.P}$$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/Tahun)
- Y = Total Produksi (Kg/Tahun)
- P = Harga (Rp)

Pendapatan

Pendapatan merupakan total penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Nilai pendapatan dapat diketahui dengan menghitung selisih antara total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun dengan jumlah penerimaan yang diterima dari usaha yang dilakukan. Total pendapatan ialah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Rahmah *et al.*, 2020). (Iwan *et al.*, 2017) juga mengemukakan bahwa pendapatan digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan sebagaimana rumus berikut:

$$\text{I} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

- I = Total pendapatan (Rp/Tahun)
- TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/Tahun)
- TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/Tahun)

3. Hasil dan Pembahasan

a. Identifikasi Karakteristik Responden

Tingkat Usia

Usia sangat mempengaruhi dalam kegiatan usahatani, hal tersebut berhubungan dengan kemampuan bekerja dan cara berpikir petani dalam menerima inovasi baru. Pada umumnya, petani yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan responsif

terhadap penerapan inovasi baru dibandingkan petani yang berumur tua. Desa Bontomanai di dominasi oleh kategori umur 15-64 tahun, yaitu sebanyak 37 orang dengan presentase 100%.

Usia produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi, karena masih berusia muda dan memiliki jasmani yang sehat sehingga kemampuan fisiknya lebih kuat serta inovatif dibandingkan dengan yang sudah berusia tua karena kemampuan fisik yang di miliki lebih lemah dan terbatas (Jannah, 2018).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu kegiatan dalam mengembangkan kemampuan sikap dan karakter. Pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dan kemampuan dalam dirinya (Basyit *et al.*, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pada kategori tamatan sekolah dasar (SD) sebanyak 27 orang dengan presentase 73%, tamatan SMP sebanyak 8 orang dengan presentase 22% dan tamatan SMA sebanyak 2 orang dengan presentase 5%. Meskipun pendidikan petani rata-rata berada pada tingkat SD, potensi yang dimiliki tidak kalah saing dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Wahyuni dan Zulkifli (2019), mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Namun hasil penelitian yang didapatkan berbanding terbalik dengan teori yang didapatkan karena pendapatan terbesar responden yaitu dari tamatan SD.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat di bedakan menjadi dua yakni laki-laki dan perempuan dengan ketentuan yang tidak dapat berubah sebagai kodrat dari Tuhan. Kodrat laki-laki dikenal lebih kuat sedangkan kodrat dari perempuan dikenal sangat lemah lembut (Sa'adah *et al.*, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 36 orang dan perempuan 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Bontomanai di dominasi oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki banyak bekerja di luar (lapangan) sebagai petani untuk menanggung perekonomian keluarga, akan tetapi perempuan juga sangat berperan penting dalam pengelolaan aren karena perempuan dapan mengolah aren mulai dari pemasakan nira hingga pengemasan gula aren.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi pelaku usaha tani untuk terus bekerja dan mencari nafkah atau penghasilan agar dapat bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan yang dimiliki petani aren adalah 1-2 orang dengan presentase 5,45%, 3-4 orang dengan presentase sebesar 59,45% dan yang memiliki tanggungan \geq 5 orang dengan presentase 35,1%. Diharapkan dari jumlah tanggungan yang dimiliki dapat menjadi keuntungan bagi petani gula aren karena bisa memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga sendiri untuk membantu dalam proses produksi dari usaha yang dilakukan. Apabila jumlah anggota keluarga banyak maka biaya tenaga kerja yang dikeluarkan juga sedikit sehingga dapat menambah pendapatan (Purwanto dan Taftazani, 2018).

b. Deskripsi Pengelolaan Usaha Gula Aren Penyadapan

Pohon aren dapat disadap pada kisaran umur 9-15 tahun dan bisa berproduksi selama 5-10 tahun. Penyadapan dilakukan dua waktu yaitu pagi dan sore hari. Penyadapan pada pagi hari dilakukan jauh sebelum matahari bersinar (jam 5.30-07.30 WITA), nira yang disadap pada pagi hari didapatkan pada hasil pemasangan tongka pada sore hari sedangkan penyadapan sore hari dilakukan sebelum matahari terbenam (jam 15.00-17.00 WITA), nira yang didapatkan pada sore hari di dapatkan dari hasil pemasangan tongka pada pagi hari. Sebelum mengambil nira petani harus melakukan perbaikan dan pemasangan tangga, memasang tali dan membersihkan tangkai tandan. Tali berfungsi untuk menahan beban pada saat pemukulan dan penyadapan atau pengambilan nira. Tanaman aren produktif yang dikelola oleh petani aren untuk setiap rumah tangga berkisar 4-17 dan setiap pohon aren dapat menghasilkan 7-10 liter nira setiap hari. Penyadapan dilakukan secara hati-hati agar tandan bunga tidak rusak, untuk memperlancar keluarnya nira melalui pori-pori bagian luar tandan petani melakukan pemukulan secara berulang ulang selama 2 minggu hingga 1 bulan. Petani pada lokasi penelitian menyatakan bahwa tandan bunga yang sudah siap di potong memiliki tanda-tanda seperti bunga mengeluarkan bau yang khas, bunga mulai pecah, terdapat kerumunan lebah dan bagian ujung tandan yang ditoreh sudah mengeluarkan cairan putih.

Pemasakan

Nira hasil sadapan harus segera dimasak karena nira yang disimpan lama memiliki rasa yang asam. Jumlah gula yang dihasilkan tergantung banyaknya nira yang dimasak karena volume nira pada penyadapan pagi berbeda dengan volume nira penyadapan sore. Nira yang sudah diambil dimasukkan kedalam wajan yang berukuran 40 liter untuk langsung dimasak. Nira yang telah cukup satu wajan kemudian dimasak hingga teksturnya sedikit mengental, setelah mendidih buih yang keluar dapat dibuang menggunakan saringan agar gula mudah mengeras dan membuat warna gula tidak menghitam. Petani menambahkan tiga buah kemiri yang telah dihaluskan untuk mencegah adanya buih sehingga gula yang dihasilkan dapat bertahan lama. Nira yang digunakan untuk menghasilkan 1 kg gula membutuhkan 6-8 liter kemudian nira harus dimasak sampai benar benar mengental dan lama pemasakan sekitar 5-6 jam dengan sesekali harus di aduk.

Pencetakan

Nira yang telah dimasak sampai benar benar mengental kemudian dituang kedalam cetakan tapi sebelum cetakan tersebut digunakan harus di cuci terlebih dahulu. Cetakan yang digunakan oleh petani pada lokasi penelitian bervariasi, mulai dari ukuran hingga jenis cetakan ada yang menggunakan tempurung batok kelapa dan ada juga yang menggunakan cetakan yang telah dibuat oleh petani yang terbuat dari kayu setelah dicuci bersih bagian permukaan cetakan diberikan plastik agar adonan yang telah mengeras mudah dilepas. Adonan yang telah mengental harus dituang secara cepat agar tidak mengeras atau gagal untuk dicetak.

Pengemasan

Pengemasan merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting dalam memengaruhi kualitas makanan, karena gula aren sangat mudah mengalami kerusakan apabila tidak dikemas dengan baik. Salah satu contoh yaitu kenaikan kadar air pada gula dapat mengakibatkan gula aren menjadi lembek, menggumpal dan ditumbuhi jamur sehingga dapat menurunkan kualitas gula aren serta tidak aman untuk dikonsumsi (Widyasari *at al.*, 2019).

c. Biaya Usaha Gula Aren

Biaya Total

Biaya total adalah semua biaya dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel

selama proses produksi. Adapun biaya total pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total Usaha Gula Aren

Nomor Responden	Biaya Tetap Pertahun (Rp)	Biaya Variabel Pertahun (Rp)	Total Biaya Pertahun (Rp)
1	515.000	17.097.600	17.612.600
2	470.000	17.097.600	17.567.600
3	341.000	16.948.800	17.289.800
4	261.000	16.948.800	17.209.800
5	337.500	16.948.800	17.286.300
6	462.000	17.097.600	17.559.600
7	289.000	16.948.800	17.237.800
8	289.000	16.948.800	17.237.800
9	302.000	16.948.800	17.250.800
10	672.500	17.097.600	17.770.100
11	317.000	16.948.800	17.265.800
12	321.000	16.948.800	17.269.800
13	251.000	16.948.800	17.199.800
14	285.000	16.948.800	17.233.800
15	312.000	16.948.800	17.260.800
16	416.500	16.948.800	17.365.300
17	578.000	17.097.600	17.675.600
18	669.500	17.246.400	17.915.900
19	302.000	16.948.800	17.250.800
20	289.000	16.948.800	17.237.800
21	302.000	16.948.800	17.250.800
22	326.000	16.948.800	17.274.800
23	329.000	16.948.800	17.277.800
24	320.000	16.948.800	17.268.800
25	302.000	16.948.800	17.250.800
26	320.000	16.948.800	17.268.800
27	274.000	16.948.800	17.222.800
28	293.000	16.948.800	17.241.800
29	279.000	16.948.800	17.227.800
30	260.000	16.948.800	17.208.800
31	289.000	16.948.800	17.237.800
32	330.000	16.948.800	17.278.800
33	310.000	16.948.800	17.258.800
34	271.000	16.948.800	17.219.800
35	279.500	16.948.800	17.228.300
36	259.000	16.948.800	17.207.800
37	299.500	16.948.800	17.248.300
	Jumlah		640.870.200
	Rata-rata		17.320.816

Total biaya produksi aren merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama produksi hingga pemasaran. Total biaya didapatkan dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya harga peralatan yang digunakan selama produksi aren, sedangkan biaya variabel meliputi biaya bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan. Biaya tetap yang ada pada tabel yaitu wajan, parang, saringan, tungku, baskom, jerigen dan tali. Total biaya tetap peralatan yang di gunakan selama produksi gula aren yaitu sebesar Rp 12.723.000 dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp 343.865/responden pertahun. Adapun biaya variabel yang digunakan selama proses produksi yaitu kemiri dan biaya upah tenaga kerja yang terdiri dari upah penyadapan, pemasakan, pencetakan, dan upah pengemasan dengan upah tenaga kerja sebesar

Rp 50.000/hari. Total biaya variabel sebesar Rp 628.147.200/tahun dengan biaya variabel rata-rata Rp 16.976.951 per responden/tahun. Total biaya yang digunakan selama proses pengelolaan aren yaitu sebesar Rp 640.870.200/tahun dengan rata-rata Rp 17.320.816/responden pertahun. Pengeluaran biaya dalam pengelolaan nira aren menjadi gula aren berbeda-beda karena setiap responden memiliki biaya tetap dan biaya variabel yang berbeda sesuai dengan harga dan kebutuhan (Septiawan dkk, 2017).

Penerimaan

Penerimaan usaha gula aren dapat diperoleh dari hasil perkalian antara total produksi (kg) dengan harga jual produk (Rp). Total penerimaan usaha gula aren dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Usaha Gula Aren

Nomor Responden	Produksi Pertahun (Kg)	Harga Jual Produk (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
1	2016	13.000	26.208.000
2	1344	15.000	20.160.000
3	1680	15.000	25.200.000
4	2016	13.000	26.208.000
5	2016	13.000	26.208.000
6	1344	15.000	20.160.000
7	1344	15.000	20.160.000
8	2016	13.000	26.208.000
9	3024	13.000	39.312.000
10	2016	13.000	26.208.000
11	2352	13.000	30.576.000
12	1680	15.000	25.200.000
13	1680	15.000	25.200.000
14	2352	13.000	30.576.000
15	2352	13.000	30.576.000
16	3024	13.000	39.312.000
17	3360	13.000	43.680.000
18	2016	13.000	26.208.000
19	1680	13.000	21.840.000
20	2016	15.000	30.240.000
21	2016	13.000	26.208.000
22	2688	13.000	34.944.000
23	2352	15.000	35.280.000
24	2016	15.000	30.240.000
25	2688	13.000	34.944.000

Nomor Responden	Produksi Pertahun (Kg)	Harga Jual Produk (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
26	1680	13.000	21.840.000
27	2016	15.000	30.240.000
28	1344	15.000	20.160.000
29	1344	15.000	20.160.000
30	1680	15.000	25.200.000
31	2016	13.000	26.208.000
32	1680	13.000	21.840.000
33	1344	15.000	20.160.000
34	1680	13.000	21.840.000
35	1680	15.000	25.200.000
36	1680	13.000	21.840.000
37	2016	13.000	26.208.000
	Jumlah		997.584.000
	Rata-rata		26.961.730

Penerimaan petani aren dapat diperoleh dari hasil perkalian antara total produksi (kg) dengan harga jual produk (Rp/kg). Rata-rata produksi gula aren yang didapatkan responden dalam setahun yaitu sebesar 1.979 kg/tahun dengan harga jual yang dipasarkan sebesar Rp 13.000 - 15.000/kg, sehingga dari total produksi dan harga jual produk dapat diketahui penerimaan responden yaitu sebesar Rp 997.584.000/tahun dengan rata-rata Rp 26.961.730/tahun, sedangkan penerimaan tertinggi sebesar Rp 43.680.000/tahun dan penerimaan terendah sebesar Rp 20.160.000/tahun. Tinggi rendahnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi tanaman yang diusahakan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Cici *et al.*, (2018) yang

mengemukakan bahwa besarnya penerimaan tergantung dari jumlah produksi dan harga jual dari tanaman yang diusahakan, semakin besar jumlah produksi dan harga jualnya maka semakin besar pula penerimaan yang didapatkan begitupun sebaliknya semakin kecil jumlah produksi dan harga jualnya maka semakin kecil pula penerimaannya.

Pendapatan

Pendapatan petani gula aren yang diperoleh responden di dapatkan dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan petani gula aren dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Gula Aren

Nomor Responden	Total Penerimaan Pertahun (Rp)	Total Pengeluaran Pertahun (Rp)	Total Pendapatan Pertahun (Rp)
1	26.208.000	17.612.600	8.595.400
2	20.160.000	17.567.600	2.592.400
3	25.200.000	17.289.800	7.910.200
4	26.208.000	17.209.800	8.998.200
5	26.208.000	17.286.300	8.921.700
6	20.160.000	17.559.600	2.600.400
7	20.160.000	17.237.800	2.922.200
8	26.208.000	17.237.800	8.970.200
9	39.312.000	17.250.800	22.061.200
10	26.208.000	17.770.100	8.437.900
11	30.576.000	17.265.800	13.310.200
12	25.200.000	17.269.800	7.930.200
13	25.200.000	17.199.800	8.000.200

Nomor Responden	Total Penerimaan Pertahun (Rp)	Total Pengeluaran Pertahun (Rp)	Total Pendapatan Pertahun (Rp)
14	30.576.000	17.233.800	13.342.200
15	30.576.000	17.260.800	13.315.200
16	39.312.000	17.365.300	21.946.700
17	43.680.000	17.675.600	26.004.400
18	26.208.000	17.915.900	8.292.100
19	21.840.000	17.250.800	4.589.200
20	30.240.000	17.237.800	13.002.200
21	26.208.000	17.250.800	8.957.200
22	34.944.000	17.274.800	17.669.200
23	35.280.000	17.277.800	18.002.200
24	30.240.000	17.268.800	12.971.200
25	34.944.000	17.250.800	17.693.200
26	21.840.000	17.268.800	4.571.200
27	30.240.000	17.222.800	13.017.200
28	20.160.000	17.241.800	2.918.200
29	20.160.000	17.227.800	2.932.200
30	25.200.000	17.208.800	7.991.200
31	26.208.000	17.237.800	8.970.200
32	21.840.000	17.278.800	4.561.200
33	20.160.000	17.258.800	2.901.200
34	21.840.000	17.219.800	4.620.200
35	25.200.000	17.228.300	7.971.700
36	21.840.000	17.207.800	4.632.200
37	26.208.000	17.248.300	8.959.700
	Jumlah		361.081.800
	Rata-rata		9.758.967

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting karena pendapatan menjadi objek terhadap kegiatan pengelolaan nira aren. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh besarnya penerimaan yang diterima dan banyaknya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan yang diperoleh dari usaha gula aren terbilang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani untuk mendorong perekonomian mereka (Makkarenu *et al.*, 2018). Total pendapatan yang diperoleh dari 37 responden yaitu sebesar Rp 361.081.800/tahun dengan diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.758.967/tahun dan pendapatan terendah yaitu Rp 2.592.400/tahun sedangkan pendapatan tertinggi yaitu Rp 26.004.400/tahun. Pendapatan dari usaha gula aren tersebut dapat membantu petani aren untuk meningkatkan perekonomian mereka. Usaha gula aren terbilang sangat menjanjikan untuk dikembangkan karena aren merupakan tanaman

jangka panjang dengan proses pengelolaan yang cukup mudah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan nira aren menjadi gula aren di Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa masih dikelola secara sederhana dan tradisional. Tahapan pengelolaan produksi gula aren meliputi penyadapan, pemasakan, pencetakan hingga pengemasan.
2. Biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani aren dengan produk berupa gula aren menunjukkan bahwa usahatani aren dinilai cocok untuk di usahakan karena menguntungkan (*profitable*), dan diperoleh hasil yaitu biaya produksi rata-rata Rp 17.320.816/tahun dengan biaya produksi tertinggi Rp 17.915.900/tahun dan biaya produksi terendah Rp 17.199.800/tahun;

penerimaan rata-rata Rp 26.961.730/tahun dengan penerimaan tertinggi Rp 43.680.000/tahun dan penerimaan terendah Rp 20.160.000/tahun; dan pendapatan rata-rata petani sebesar Rp 9.758.967/tahun dengan pendapatan tertinggi Rp 22.061.200/tahun dan pendapatan terendah Rp 2.592.400/tahun.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih para dosen dan rekan-rekan di Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan atas bantuan dan motivasi yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Anfal, D. S., Yusuf, M. N., & Budi, S. 2019. *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Pada Agroindustri Serundeng Kelapa*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 6(3), 487-496.
- Apriyanto, M., & Yulianti. 2020. *Analisis Produksi dan Pemasaran Gula Merah di Desa Rumbai Jaya, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir*. Jurnal Teknologi Pertanian, 9(1), 26-29.
- Asmoro, H., Sumardjo, Susanto, D., & Tjitropranoto, P. 2021. *Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Dalam Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, 18(1), 15-25.
- Basyit, A., Sutikno, B. dan Dwiharto, J. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal EMA, 5(1).
- Cici, Syukur. U., & Hendra P. 2018. *Analisis Pendapatan Petani Agroforestry Kemiri dan Kakao di Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. Jurnal Warta Rimba, 6(1).
- Haris, S. W., Ridwan, & Makkarenu. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Gantarang Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*. Perennial, 16(1), 18-25.
- Iwan, Soetoro, & Hardiyanto, T. 2017. *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Usahatani Cabe Merah (Capsicum Annum L.) Varietas Hot Beauty*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 4(3), 290-297.
- Jannah, R. (2018). *Analisis Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari*. 1-15.
- Kartila, N., Ichsan, A. C., & Markum. 2018. *Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Kemiri (Aleurites Moluccana) terhadap Pendapatan Petani Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Tangga Desa Selengen Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal Belantara, 1(2), 89-100.
- Makkarenu, R.M. Fikri, & Ridwan. 2018. *Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren pada Masyarakat yang Tinggal di Dalam dan di Sekitar Hutan*. Perennial, 14(2), 61-65
- Nurlina, Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. 2020. *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Usahatani Cabai Merah Besar (Capsicum Annum L.)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(1), 112-115.
- Purwanto, A & Taftazani, B. M. 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran*, Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(2), 33-43.
- Puspitasari, R. T., Sundari, M. T., & Setyowati. 2021. *Analisis Komparatif Industri Rumah Tangga Gula Merah dan Gula Semut di Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 5(2), 404-413.
- Rahmah, N., Kaskoyo, H., Saputro, S. G., & Hidayat, W. 2020. *Analisis Biaya Produksi Furnitur: Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan*. Jurnal Sylva Lestari, 8(2), 207-217.
- Septiawan, Rochdiani, R., & Yusuf, M. N. 2017. *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C pada Agroindustri Gula Aren*. Jurnal Ilmiah Agroinfo Galuh 3(3), 360-365.
- Setiadi. 2020. *Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap (Studi kasus pada PT Chandra Sakti Utama Leasing Jakarta)*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya. 5(2), 111-121.
- Simamora, S. E. R., Widyantara, I. W., & Artini, N. W. P. 2019. *Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan*. Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata, 9(1), 118-127.
- Wahyuni, Z & Zulkifli. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan Petani padi di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh*

Jaya, Jurnal ilmiah mahasiswa (JIM)
Ekonomi pembangunan, 4(4), 628-429.
Widyasari, R., Sulastri, Y., & Kurniawan, H.

2019. *Peningkatan Kualitas Produk dan Kemasan Gula Cetak dan Gula Semut*.
Jurnal Ilmiah Populer. 2(1) 77-85.